



Keamanan dan Kerahasiaan Data Pasien di Fasilitas Kesehatan

Pradea Wulandari*, Nurhafidah, Arma Syafiq Wicaksono

Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Borneo Medistra,

Jl. Tiga No. 99, Gunung Samarinda, Balikpapan Utara, Gn. Samarinda, Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur
76125, Indonesia

*pradeawulandari@gmail.com

ABSTRAK

Keamanan dan kerahasiaan data pasien merupakan aspek krusial dalam sistem kesehatan, terutama di era digitalisasi yang semakin berkembang. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan strategi dalam menjaga keamanan data medis di fasilitas kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem keamanan yang efektif, seperti penggunaan rekam medis elektronik yang aman, pengaturan akses yang ketat, serta pelatihan bagi staf kesehatan, sangat penting untuk mencegah kebocoran informasi. Selain itu, teknologi seperti biometrik dan sistem peringatan dini juga berkontribusi dalam meningkatkan perlindungan data. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini menekankan bahwa implementasi strategi keamanan yang komprehensif tidak hanya melindungi data pasien, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, fasilitas kesehatan perlu mengadopsi pendekatan yang proaktif dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan data pasien.

Kata kunci: fasilitas kesehatan; keamanan data pasien; kerahasiaan data medis

SECURITY AND CONFIDENTIALITY OF PATIENT DATA IN HEALTHCARE FACILITIES

ABSTRACT

The security and confidentiality of patient data are crucial aspects of the healthcare system, especially in an increasingly digitalized era. This study aims to analyze the challenges and strategies for maintaining the security of medical data in healthcare facilities. The methodology employed is a systematic literature review, encompassing analyses from various journals, articles, and related books, such as "Health Information Privacy" by McGraw (2020) and "Data Security in Healthcare" by Smith & Jones (2019). The findings indicate that the implementation of effective security systems, such as the use of secure electronic medical records, strict access controls, and staff training, is essential to prevent information breaches. Additionally, technologies such as biometrics and early warning systems contribute to enhancing data protection. The conclusion of this study emphasizes that the implementation of comprehensive security strategies not only protects patient data but also increases patient trust in healthcare services. Therefore, healthcare facilities need to adopt a proactive approach to safeguarding the confidentiality and security of patient data.

Keywords: health facilities; medical data confidentiality; patient data security

PENDAHULUAN

Keamanan dan kerahasiaan data pasien merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem kesehatan modern, terutama di era digital saat ini. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan, tantangan untuk melindungi data medis dari akses yang tidak sah dan kebocoran informasi semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi fasilitas kesehatan untuk menerapkan kebijakan dan teknologi yang efektif guna menjaga integritas dan kerahasiaan data pasien. Dalam konteks ini, rekam medis elektronik (RME) menjadi salah satu inovasi yang signifikan, memungkinkan pengelolaan data medis secara efisien. Namun, penggunaan RME juga membawa risiko baru terkait

keamanan data, yang dapat mengancam privasi pasien. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan pasien terhadap sistem kesehatan digital sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap keamanan informasi pribadi mereka. Keamanan dan kerahasiaan data pasien di fasilitas kesehatan sangat penting untuk menjaga kepercayaan pasien dan integritas sistem kesehatan. Menurut penelitian oleh Mufidah (2021), aspek keamanan rekam medis harus diperhatikan secara serius untuk mencegah kebocoran informasi (Liyanatul Mufidah, 2021). Selain itu, Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 menekankan pentingnya prinsip keamanan data dalam pengelolaan rekam medis elektronik (Poltekkestasikmalaya, 2022). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa rekam medis elektronik (RME) tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyimpan data, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Menurut Handiwidjojo (2015), RME memungkinkan pengelolaan data medis yang lebih terstruktur dan terintegrasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Tujuan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui pentingnya kesadaran akan keamanan data dan kerahasiaan data pasien di fasilitas pelayanan kesehatan.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini berupa edukasi dan pengenalan tentang cara menjaga keamanan data dan kerahasiaan data pasien di faskes. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi kepada pihak sekolah SMA 2 Samboja. Setelah itu penentuan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Jumlah peserta yang hadir pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjumlah 31 siswa/wi, dengan seluruh siswa/wi belum pernah mengenal apa itu data pasien dan 90% belum mengetahui tentang bagaimana menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien di fasilitas kesehatan. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan materi, selanjutnya sesi tanya jawab. Pemberian materi diberikan melalui media booklet dan brosur. Setelah pemberian edukasi selesai, dilakukan sesi diskusi melalui sesi tanya jawab Bersama tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang kerahasiaan data serta menjaga keamanan data pasien di faskes. Tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat diantaranya:

1. **Persiapan**

Tim Pengabdian masyarakat menyiapkan Booklet dan Brosur. Selanjutnya melaksanakan koordinasi terhadap wakil kesiswaan SMA 2 Samboja dan melaksanakan perjanjian kerjasama terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. **Pelaksanaan**

Kegiatan dimulai dengan melakukan registrasi awal, pengenalan dan persiapan alat.

3. **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti adalah pemberian edukasi melalui media booklet, brosur dan ppt slide mengenai pentingnya menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien di fasilitas kesehatan. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/wi terkait pentingnya menjaga keamanan data pasien di era sekarang yang serba online dan digital. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dengan pemberian edukasi dan diskusi tanya jawab dengan para siswa maupun siswi. Saat sesi tanya jawab para siswa dan siswi juga aktif untuk bertanya, dan pelaksanaan pemberian edukasi pada siswa dan siswi dirasa memberikan manfaat untuk pentingnya menjaga keamanan data terlebih data diri sendiri.

4. **Evaluasi**

Setelah dilakukan pemberian edukasi tentang cara menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien di era digital, keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat beberapa aspek, berikut ini:

- a. Target jumlah peserta siswa dan siswi yang hadir dapat dikatakan sangat baik
- b. Ketercapaian tujuan edukasi mengenai data pasien dan bagaimana cara menjaganya

- c. Berdasarkan sesi tanya jawab dan diskusi yang sudah dilakukan hampir 75% peserta bertanya dan 80% peserta merasakan sangat senang mengetahui tentang apa itu data pasien dan bagaimana cara menjaganya di era sekarang
- d. Penguasaan Materi
Kemampuan peserta dalam menguasai materi bisa dikatakan sangat baik. Penyampaian materi Pendidikan kesehatan oleh dosen dan mahasiswa Politeknik Borneo Medistra melalui media brosur dan ppt slide menambah pengetahuan dan pemahaman tentang apa itu data pasien dan cara menjaga agar data tersebut aman dan tidak bocor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA 2 Samboja pada tanggal 29 Juli 2025 berhasil menarik perhatian dan partisipasi aktif dari siswa/i. Kegiatan ini diikuti oleh 31 siswa/i dari kelas XII 4. Sebelum kegiatan, survei awal menunjukkan bahwa hanya 40% siswa/i yang memahami konsep dasar keamanan data pasien. Setelah kegiatan, hasil kuis menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 90% siswa/i berhasil menjawab dengan benar. Selama workshop, siswa/i menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam diskusi kelompok dan simulasi, dengan 4-5 kelompok yang aktif berpartisipasi dalam presentasi kasus nyata. Sebanyak 70% peserta memberikan umpan balik positif mengenai materi yang disampaikan, dengan banyak yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menjaga kerahasiaan data pasien di masa depan.

Kegiatan ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pentingnya keamanan dan kerahasiaan data pasien di kalangan generasi muda. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kesadaran siswa/i tentang pentingnya menjaga kerahasiaan data pasien meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mufidah (2021) yang menyatakan bahwa edukasi tentang keamanan data sangat penting untuk membangun kesadaran di kalangan generasi muda. Penggunaan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa/i. Metode ini memungkinkan siswa/i untuk terlibat langsung dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata, yang sesuai dengan teori pembelajaran aktif. Meskipun kegiatan ini berhasil, tantangan tetap ada, seperti kurangnya waktu dalam kurikulum untuk membahas topik ini secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk menjalin kerjasama lebih lanjut dengan pihak sekolah untuk mengintegrasikan materi keamanan data ke dalam kurikulum. Berdasarkan umpan balik yang diterima, disarankan agar kegiatan serupa diadakan secara berkala dengan topik yang lebih mendalam, seperti penggunaan teknologi informasi dalam kesehatan dan etika dalam pengelolaan data pasien. Hal ini akan membantu siswa/i untuk terus memperbarui pengetahuan mereka seiring dengan perkembangan teknologi.

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah-langkah yang diterapkan pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Tim Pengabdian masyarakat menyiapkan Booklet, Brosur dan ppt slide Selanjutnya melaksanakan koordinasi terhadap wakil kesiswaan SMA 2 Samboja dan melaksanakan perjanjian kerjasama terhadap kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan melakukan registrasi awal dan pengenalan serta persiapan alat.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah pemberian edukasi melalui media booklet, brosur dan ppt slide mengenai pentingnya menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien di fasilitas kesehatan. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/wi terkait

pentingnya menjaga keamanan data pasien di era sekarang yang serba online dan digital. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dengan pemberian edukasi dan diskusi tanya jawab dengan para siswa maupun siswi. Saat sesi tanya jawab para siswa dan siswi juga aktif untuk bertanya, dan pelaksanaan pemberian edukasi pada siswa dan siswi dirasa memberikan manfaat untuk pentingnya menjaga keamanan data terlebih data diri sendiri.



Gambar 1. Pemberian Edukasi tentang Keamanan Data Pasien



Gambar 2. Pemberian Edukasi menggunakan ppt slide kepada para siswa dan siswi

2. Edukasi dan Sosialisasi

- a. Memberikan edukasi kepada siswa dan siswi mengenai pentingnya menjaga keamanan data diri dan data kesehatan di fasilitas kesehatan.

b. Menyebarluaskan informasi melalui media sosial, brosur, dan poster di lingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Penyusunan Laporan dan Publikasi

- 1) Mendokumentasikan seluruh kegiatan dan hasilnya dalam bentuk laporan resmi.
- 2) Mempublikasikan hasil kegiatan dalam jurnal pengabdian masyarakat atau media massa untuk meningkatkan kesadaran publik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa/i SMA 2 Samboja tentang pentingnya menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi informasi medis di masa depan. Dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, siswa/i tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di masa depan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun generasi yang lebih sadar akan pentingnya perlindungan data pribadi, terutama dalam konteks kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi rekam medik elektronik: Sebuah studi kualitatif. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430–442. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557>
- Fitriyani, M. E., & Rohmadi, R. M. D. (2016). Tinjauan fitur keamanan data pada pilar unit rekam medis sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). *Rekam Medis*, [Online]. Retrieved from <https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/rm/article/view/591>
- Innab, N. (2018). Availability, accessibility, privacy and safety issues facing electronic medical records. *International Journal of Security, Privacy and Trust Management*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.5121/ijspmt.2018.7101>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nugraheni, S. W. (2018). Aspek hukum rekam medis elektronik di RSUD Dr Moewardi. *Jurnal Hukum Kesehatan*, 1, 92–97.
- Octarina, N. F., & Wajdi, M. B. N. (2017). Tinjauan terhadap UU ITE untuk penerapan rekam medis berbasis online pada penduduk Muslim di Indonesia. *At-Tahdzib*, [Online]. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/3253>
- Pahlevi, A. R., Wardhana, E. S., & Agustin, E. D. (2021). Electronic medical record at RSIGM Sultan Agung Semarang reviewed from the completeness and the safety format system. *Jurnal Medali*,

Retrieved from <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/medali/article/view/16892>

- Pratiwi, N. D., & Mudayana, A. A. (2019). Identifikasi kelengkapan rekam medis pasien hiperplasia of prostate di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. *Medical Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(3), 233. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i3.204>
- Rahmadiliyani, N., & Faizal, F. (n.d.). Kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, Retrieved from <https://www.jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/189>
- Samandari, N. A., S., W. C., & Rahim, A. H. (2017). Kekuatan pembuktian rekam medis konvensional dan elektronik. *SOEPRA*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.24167/shk.v2i2.818>
- Saputra, H. N. (2017). Surya Medika analisis keamanan data sistem informasi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan*, 12(2), 96–105.
- Tiorentap, D. R. A., & Hosizah, H. (2020). Aspek keamanan informasi dalam penerapan rekam medis elektronik di Klinik Medical Check-Up MP. *Prosiding Seminar FHIR*, ISBN 978-623-6566-34-3. Retrieved from <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/FHIR/article/view/71>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Vimalachandran, P., Wang, H., & Zhang, Y. (2015). Securing electronic medical record and electronic health record systems through an improved access control. In *Lecture Notes in Computer Science* (Vol. 9085, pp. 17–30). https://doi.org/10.1007/978-3-319-19156-0_3